

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “GERAKAN DAN TANTANGAN SEORANG DA’I DI INDONESIA” (Studi Analisis Pemikiran Dakwah K.H Bey Arifin). Sebelumnya perlu ditegaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, agar terhindar dari beberapa interpretasi atau penafsiran yang tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam skripsi ini, dan juga untuk mengarahkan pada suatu pengertian yang kongkrit atau jelas agar sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun istilah-istilah yang perlu penegasan antara lain.

1. Gerakan

Kata gerakan yang terdapat dalam judul ini mempunyai pengertian perbuatan atau sesuatu keadaan bergerak dari yang baik pada yang lebih baik,¹ karena itulah perlu adanya suatu gerakan atau tindakan dalam menjalankan suatu aktifitas dakwah. Dalam aktifitas dakwah perlu adanya suatu perjuangan, baik yang bersifat secara lahir maupun batin. Fenomena gerakan muncul sebagai sebuah aksi untuk menuju suatu perubahan yang cepat, kata gerakan sering kita dengar dengan sesuatu tindakan yang sering berkaitan dengan orang banyak (massa) untuk mencapai suatu tujuan.

¹.Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997. hlm. 201.

Gerakan dakwah tidak terlepas dari adanya tujuan untuk membangun atau pengembangan agama Islam secara luas, tetapi sering orang menganggap Islam sebagai agama yang radikal (Keras), sebenarnya tujuan dari ini tidak lepas untuk menyebarkan agama Islam sebagai agama dakwah pada masyarakat secara umum.

2. Tantangan

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, tantangan mempunyai pengertian atau diartikan sebagai sesuatu hal atau objek yang dapat menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau rangsangan untuk bekerja lebih giat lagi.² Akan tetapi yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah, suatu permasalahan yang dihadapi oleh juru dakwah dalam menyampaikan dakwah Islamiyahnya, sehingga pada waktu akan menyampaikan atau berdakwah seorang da'i dituntut untuk terlebih dahulu mengetahui mad'unya karena seorang da'i dalam berdakwah akan menghadapi beberapa macam golongan di dalam masyarakat yang heterogen, diantaranya .

- a. *Golongan Abstrak Massa*, yaitu masyarakat yang masih kental adat dan tradisinya, mereka masih berakar paham tentang tahayul dan ramalan-ramalan sebagai akal dan fikiran dikuasai oleh adat dan tahayul itu. Masyarakat seperti ini mempunyai rasa ketersinggungan tinggi dan mempunyai kecerdasan yang rendah.

².*Ibid.*, hlm. 519.

- b. *Golongan Concret Massa*, yaitu masyarakat yang sudah tinggi peradaban dan sudah banyak ilmu pengetahuannya, seperti manusia yang sudah tinggal lama di kota-kota besar. Masyarakat seperti ini tidak mudah tersinggung atau marah dan tingkat kecerdasannya lumayan tinggi.
- c. *Golongan Massa*, yaitu masyarakat yang tergabung dalam Abstrakte massa dan Concret Massa. Dalam golongan masyarakat ini seorang da'i harus bisa memilih cara yang bisa diterima oleh keduanya di dalam menyampaikan.³

3. Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab yakni *Isim Fa'il* dari:⁴ دَعَا، يَدْعُو، دَعْوَةٌ، دَاعٍ kemudian kata da'i digunakan untuk sebutan orang yang berdakwah atau sebagai sebutan nama orang yang menyebarkan agama Islam, seperti pendapat Umar Hasyim, da'i mempunyai pengertian pengundang, pengajak dan pengundang manusia kepada agama Allah agar manusia mau beriman dalam melaksanakan ajaran yang di perintahkan Allah Swt.⁵ sedangkan menurut pendapat Masdar Helmy, pengertian da'i adalah orang yang menyeru, mengajak, dan memanggil.⁶ Namun ada juga

³.Tambak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta: Bineka Cipta, 1990, hlm. 15.

⁴.Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, hlm. 406.

⁵.Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983, hlm. 135.

⁶.Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1987, hlm. 31.

yang mengatakan tentang pengertian da'i adalah orang yang melaksanakan seruan, tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian atas peran-peran tertentu, maka dikenal juga istilah mubaligh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada Mad'unya⁷ atau sebagai guide terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat, ia adalah sebagai manusia penunjuk jalan harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Oleh karena itulah kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menduduki kedudukan yang penting, seperti orang yang menjalankan aktifitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i, menurut Hamka, jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang tergantung pribadi pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer disebut dengan sebutan dengan kata da'i

Jadi maksud dari judul "Gerakan dan Tantangan Seorang Da'i di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran Dakwah K.H Bey Arifin)" tersebut secara umum memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya gerakan dan tantangan dakwah K.H Bey Arifin, dimana yang mempunyai ciri khas dengan dakwah hikmah kebijaksanaan dan penanaman dasar masalah Tauhid, sebagai upaya untuk menghadapi datangnya tantangan dari dalam

34. ⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hlm.

kebudayaan, perkembangan zaman, dan kegiatan orientalis dari orang kristen. Dengan fokus pada penelitian buku-buku karyanya Bey Arifin.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk umatnya sebagai jalan menuju kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam sebagai agama tidak akan tegak berdiri sendiri tanpa adanya perjuangan dan gerakan untuk menyebarkan agama Islam, sebagaimana aktifitas dakwah yang pernah dilakukan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya, Islam merupakan mata rantai terakhir agama Allah yang telah disempurnakan dari ajaran agama-agama sebelumnya dan ini merupakan nikmat yang sempurna bagi umat manusia sepanjang masa hingga akhir dari kehidupan. Turunnya agama sebagai balance atas posisi manusia sebagai mahluk dan khalifah Allah dimuka bumi.⁸ melalui kepemimpinan umat manusia ini, Islam dapat tersebar keberbagai belahan dunia melalui mekanisme dan aktifitas atau gerakan dakwah yang dilakukan oleh para pemimpin-pemimpin pada waktu dahulu yang beragama Islam.

Maka tidak terlepas bahwa eksistensi Islam adalah tergantung seberapa intensnya kaum muslimin (Islam) menjalankan aktifitas dan gerakan dakwanya pada suatu masyarakat, dalam hal ini Allah Swt. menurunkan arti penting dakwah Islamiyah sebagai mana yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104.

⁸. Said Agil Sirajd, *Islam Kebangsaan*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999, hlm. 204.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران. ١٠٤)

“Hendaklah ada diantaramu kelompok yang selalu mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah dari kemungkaran, Mereka itulah orang-orang yang bakal mencapai kebahagiaan.” (Ali Imran. 104).⁹

Penekanan ini tidak terlepas dari adanya ungkapan yang secara terus menerus untuk senantiasa menopang dan mengimplementasikan dalam kehidupan manusia melalui aktifitas dakwah, yakni amar ma'ruf dan nahi munkar, ini merupakan salah satu sendi kehidupan yang harus di tegakan oleh umat beragama, dan bila sendi itu tidak di tegakan akan menimbulkan atau menyebabkan pilar-pilar ketrentaman hidup sehari-hari beragama dan berbangsa akan terancam.

Salah satunya adalah Bey Arifin sebagai tokoh penggerak dan pejuang dalam mempertahankan keutuhan bangsa dan negara. Disisi lain beliau mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kemajuan dan perkembangan umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan aktifitasnya Bey Arifin dalam mengisi acara-acara pengajian yang diadakan didalam kalangan masyarakat dan militer sebagai mana beliau seorang militer yang mempunyai kelebihan dalam bidang agama dan juga beliau sering mengudara di salah satu radio milik pemerintah Indonesia yaitu di Radio Republik Indonesia (RRI).¹⁰ materi dalam ceramahnya, sekarang banyak yang sudah menjadi sebuah buku dan

⁹.Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al WAAH, 1993, hlm. 93.

juga beliau banyak mentranselit dari buku-buku yang berbahasa arab kedalam bahasa Indoneisa. Dalam perjalanan dakwahnya, beliau banyak sedikit mengalami suatu hambatan atau tantangan yang di hadapi dalam menjalankan aktifitas menyebarkan ajaran agama Islam. Persoalan inilah yang nantinya menjadi salah satu pembahasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, dengan dukungan buku-buku yang telah dia hasilkan sebagai karya tulisnya sebagai media untuk penelitiannya dan juga buku penunjang lain yang masih ada hubungan didalam penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih sosok Bey Arifin sebagai objek kajian, karena sebagai seorang da'i beliau juga cukup dikenal di kalangan masyarakat militer sebagai imam shalat dan pembina mental para prajurit. Beliau juga mempunyai basis keilmuan sebagai kristolog dan juga pernah berkiprah dalam politik. Hal ini tentunya banyak memberi pengaruh dalam gerakan dakwahnya di Indonesia, selain itu dalam penelitian ini juga akan menganalisis berbagai tantangan yang mereka temukan selama beliau berdakwah sebagai seorang da'i dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam pada berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.

Disamping sebagai seorang da'i, Bey Arifin juga sebagai seorang Tentara Negara Indonesia. Dimana selain sibuk dikesatuan beliau juga aktif memberi ceramah-ceramah pada kesatuannya dan juga aktif diluar bila mendapatkan panggilan. Dalam metode dakwah yang dipakai Bey Arifin, beliau menggunakan metode pendekan terhadap pemahaman dan

¹⁰.Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989, hlm. Vi.

menceritakan seputar ke-Tauhidan, kehidupan di akhirat, para Nabi, akhlak dan lainnya, ini merupakan salah satu metode yang dipakai oleh beliau untuk menarik dan mengajak masyarakat pada ajaran yang di ridhoi Allah Swt.

Sebagai metode atau cara Bey Arifin dalam suatu proses perubahan kehidupan masyarakat (sosial), dakwah yang disampaikan harus bersifat dinamis dalam perkembangan zaman, sebab bagaimana dakwah dapat eksis bila bersifat kaku, kuno terhadap setiap fenomena sosial yang terjadi didalam masyarakat. Dengan kata lain, Seorang da'i harus dapat melihat perkembangan zaman dimanapun dan kapanpun. Keterbukaan dalam melihat perkembangan zaman, akan mempunyai dampak pada pandangan seorang da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.

Karena seorang da'i di tuntutan setidaknya menguasai dan tau setiap kejadian yang akan dan sedang berkembang dalam masyarakat, fenomena dakwah pun harus bersifat aktualitas terhadap setiap perkembangan zaman, dengan begitu dakwah tidak akan tertinggal dengan yang lainnya. Bukan berarti kita melakukan perubahan terhadap sesuatu yang sudah ada didalam ajaran agama Islam. Kita tetap berpegang pada Al Qur'an dan As Sunah sebagaimana sudah menjadi sesuatu pegangan yang mutlak kebenarannya bagi umat Islam.

Dimana Al Qur'an dan As Sunah sebagai sumber rujukan utama umat Islam sepanjang sejarah. Begitu pula dakwah merupakan sesuatu yang harus berdasarkan pada dua pegangan tersebut, karena sudah menjadi sesuatu yang

mutlak kebenarannya, dan sebagaimana diterangkan didalam nas tersebut bahwa kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah.

Dakwah merupakan salah satu bagian terbesar dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan masyarakat dan sosial untuk merubah dan memperbaiki serta membangun kehidupan umat manusia didalam semua aspek kehidupannya. Setiap orang muslim harus siap berdiri di garis terdepan serta memberikan andil besar dalam setiap usaha untuk membangun kehidupan, kemakmuran, dan kesejahteraan umat Islam, serta mempunyai kewajiban dalam memperbaiki ahklak dan pemahaman terhadap agama bagi umat Islam.

Oleh karena itu, dakwah kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran bukanlah sesuatu tugas yang ringan dan gampang. Maka perlu adanya suatu jama'ah yang berpijak diatas pilar iman sebagai pelaksana dalam sebuah gerakan dakwah Itu sendiri. Sebagaimana di katakan Sayyid Quthub dalam bukunya, dia mengatakan tentang wajibnya membentuk sebuah jama'ah atau suatu komunitas dakwah yang dapat memberikan *tashawaar* (modal) kehidupan yang Islami bagi komunitas yang lain.¹¹ Melalui tata kehidupan tersebut diharap akan terciptannya *Khairah Umah* dalam kehidupan multikulturalisme didalam masyarakat yang modern seperti sekarang ini. Sebagaimana manusia yang terbaik di muka bumi ini, sudah semestinya menjadi umat pilihan dalam melaksanakan dan menyiarkan

¹¹. Sayyid Quthub, *Fi at-Tarikh Fikratun Wa Minhajun*, diterj. Husein, Naban, *Konsep Sejarah Dalam Islam*, Cet II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992, hlm. 31.

ajaran-ajaran agama Tauhid (Islam) di muka bumi dan mengajak padanya. Dimana dalam firman Allah Swt. menjelaskan permasalahan diatas dalam surat Ali Imran ayat.110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (ال عمران. 110)

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari pada mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali Imran. 110).¹²

Dari ayat diatas, jelaslah bahwa sebagai umat yang terbaik di ciptakan untuk umat manusia mempunyai kewajiban untuk mengajak atau berdakwah pada umat-umat selanjutnya. Segala sesuatu yang dilakukannya harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas agar tercapai serta berguna apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan tersebut.

Jadi dakwah mempunyai arti yang sangat luas sekali, bukan hanya menyeru dengan perkataan atau penerangan saja, akan tetapi bagaimana mengatasi permasalahan dan memperbaiki kehidupan dalam masyarakat. Dengan kata lain dakwah adalah upaya setiap umat Islam untuk merealisasikan dengan kemampuan yang dia miliki, bisa dengan cara

¹².Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 94.

kerisalahan dan kerahmatan, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Barang siapa di antara kamu menyaksikan kemunkaran maka rubahlah dengan tanganmu, apabila kamu tidak mampu maka rubahlah dengan lisanmu, dan apabila kamu tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatimu. Itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim).¹³

Dari sinilah penulis menganggap penting dan perlu untuk melakukan kajian penelitian tentang gerakan dan tantangan dakwah seorang da'i, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah dakwahnya Bey Arifin, sebagai bagian dari pengembangan dakwah yang dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengkususkan pada buku-buku dan terjemahannya Bey Arifin yang telah di bukukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang kiranya dapat menjadi kajian dalam penelitian skripsi ini dan untuk dapat ditelaah lebih mendalam sebagaimana yang akan menjadi rumusan sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi pemikiran Bey Arifin dalam strategi dakwahnya di Indonesia?

¹³.Hasbi Ash Shiddiqy, T.M., *Mutiara Hadist*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952, hlm 23.

2. Bagaimana gerakan dakwah yang dilakukan oleh Bey Arifin di Indonesia?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Bey Arifin dalam gerakan dakwahnya di Indonesia ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperkenalkan pemikiran Bey Arifin tentang strategi dakwahnya, sehingga pemikiran dakwahnya dapat kita pelajari dan dibaca sebagai referensi bagi para pembaca dan para pelaku dakwah dalam melihat suatu permasalahan di dalam masyarakat.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis gerakan dakwahnya Bey Arifin di Indonesia, sebagai salah satu kasanah keilmuan yang ada di Indonesia.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai tantangan dakwah yang dihadapi oleh Bey Arifin dalam menyebarkan dakwah Islam sebagai seorang dai.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan wawasan pemikiran dan keilmuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.
2. Sebagai salah satu sumbang pemikiran bagi para kader dakwah tentang sosok Bey Arifin didalam kiprah dakwah dan tantangannya sebagai pengembangan gerakan dakwahnya.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu sosial Islam.

E. Telaah Pustaka

Penjelasan kepustakaan penting kiranya di lakukan dengan tujuan agar memperoleh referensi dan gambaran dari penelitian-penelitian terdahulu. Kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian terlebih dahulu memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti atau diangkat dalam skripsi ini.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu dari peneliti yang berkaitan atau sama objeknya tetapi beda dalam kajiannya dengan pembahasan dalam skripsi ini. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh sodara Sohihatul Amanah mahasiswi fakultas Adab.¹⁴ Dimana penelitian yang dilakukan Sohihatul Amanah ini mengangkat tentang perjuangan Bey Arifin dari massa kecil yang mempunyai cita-cita sebagai anak yang ingin menjadi da'i handal. Selain memaparkan dan menjelaskan seputar perjuangan untuk menjadi sebagaimna yang dicita-citakan sejak kecil menjdai orator yang handal, Sohihatul Amanah juga meneliti hasil dari karya-karyanya yang telah menjadi buku, sebagaimana yang dikatakan dalam skripsinya bahwa Bey Arifin banyak menulis dan menterjemahkan buku-buku berbahasa arab kedalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian dia lebih menekankan pada sejarah perjuangan untuk

menjadi seorang da'i dan hasil karyanya Bey Arifin. Jadi yang membedakan dengan penelitian yang sedang di tulis, dimana penulis lebih menekankan pada aspek pemikiran dia dalam gerakan dan tantangan dalam aktifitasnya berdakwah. Karena sedikitnya penelitian yang meneliti tentang Bey Arifin dan tidak menemukannya penulis sampai tersusunnya penelitian ini, maka penulis mencari penelitian yang masih bisah dijadikan sebagai telaah pustaka dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Totok Djuroto,¹⁵ dalam bukunya Totok Djuroto menjelaskan seputar perjalanan kehidupan Bey Arifin dari masa kecin sampai masa tuanya, masih menurut Totok Djuroto, Bey Arifin dilahirkan dari keluarga seorang petani yang taat beribadah kepada sang penciptannya. Sebagaimana anak-anak pada masa itu, Bey Arifin suka mengaji disurau (Mushola).¹⁶ Selain aktifitas untuk mengaji, Bey Arifin mengikuti pendidikan di sekolah agama, setelah pendidikan dia selesaikan sampai tingkat Muslimat dan Islamic Colleg di kota Padang, atas saran para guru dan kekasihnya Bey Arifin melanjutkan pendidikan umum di pulau jawa tepatnya Tanamsiswa pada tahun 1938.

Dan makalah seminar tentang kehidupan yang ditulis oleh Kafrawi Ridwan, dengan judul mengenai "Metode Dakwah Dalam Menghadapi Tantangan Massa Depan" yang mana dalam makalah tersebut menjelaskan

¹⁴.Sohihatul Amanah, *Perjuangan dan Karya Tulisnya K.H Bey Arifin*, Yogyakarta: SKRIPSI IAIN SUKA, 1997.

¹⁵.Totok Djuroto, *Perjalanan Panjang Seorang Da'i,(Biografi K.H Bey Arifin)*, Surabaya: Karunia, 1984.

tentang suatu keadaan secara komprehensif sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi, dimana penulis tetap berpegangan pada Al Qur'an dan As Sunah. Selain itu dalam makalah tersebut juga di kaji tentang fenomena sosial politik Islam di tengah kemajuan zaman. Oleh karenanya, makalah yang akhirnya menjadi sebuah buku ini, bisa dijadikan salah satu referensi dalam kajian tentang dakwah. Dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu ini tidak ada persamaan dalam kajian yang diteliti dengan skripsi yang akan diteliti dalam penelitian skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menitik beratkan pada gerakan dan tantangan dakwanya Bey Arifin sebagai salah satu seorang da'i di Indonesia pada waktu itu. Dan mungkin masih ada buku-buku terdahulu yang bisa menjadi sebuah referensi dalam penelitian skripsi ini, tapi pada saat ini penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan menjadi penelitan dalam penulisan skripsi ini.

F. Karangka Teoritik

Karangka teoritik merupakan bangunan sejumlah teori yang mendeskripsikan beberapa variabel rumusan masalah. Fungsi dari karangka teori sebagai panduan penelitian dalam mengambil data. Berikut sejumlah teori penelitian ini:

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu.

¹⁶.Tempat beribadahnya umat Islam, akan tetapi tempatnya lebih kecil dari Masjid

دَعَا، يَدْعُو، دَعْوَةٌ yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan,¹⁷ orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i, yang berarti orang yang menyeru. Sedangkan secara terminologi dakwah diterjemahkan oleh para ahli dalam berbagai definisi yang berbeda-beda, antara lain.

- Masdar Helmy berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁸
- Mohamad Adnan Harahap mengatakan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang.¹⁹
- M. Isa Anshori mengemukakan bahwa dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.²⁰
- M. Masyur Amin mengatakan dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang

¹⁷.Moh. Adnan Harahap, *Dakwah Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980, hlm. 17.

¹⁸.Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, hlm. 31.

¹⁹. Moh. Adnan Harahap, *Dakwah Islam dalam Teori dan Praktek*, hlm. 1.

²⁰. M. Isa Anshori, *Mujahidin Dakwah*, Bandung: CV. Diponogoro, 1970, hlm. 17.

bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapat kesejahteraan kini (Dunia) dan kebahagiaan nanti (Akhirat).²¹

Dari berbagai pengertian dakwah di atas, maka penulis mempunyai kesimpulan bahwasanya dakwah adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan mengajak manusia untuk mengenal agama Allah dengan melaksanakan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi dakwah mempunyai arti yang sangat luas sekali, bukan hanya menyeru dengan perkataan atau penerangan saja. Akan tetapi bagaimana mengatasi masalah dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan kata lain dakwah adalah upaya tiap-tiap muslim untuk merealisasikan kerisalahan Islamyaha dan fungsi kerahmatan bagi setiap umat tanpa melihat latarbelakang mereka, sebagaimana dalam salah satu yang difirman Allah surat al Maidah ayat 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ إِنْ اللَّهُ يُعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
(المائدة . ٦٧)

“Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) .kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al Maidah. 67).²²

²¹..M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin, 1979, hlm. 10.

²².Departemen Agama R.I, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al WAAH, 1993, hlm. 172.

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini, salah satu diantaranya umat Islam sebagaimana dalam menyampikannya atau menyebarkan agamanya melalui jalan dakwah. Dengan kata lain tujuan dari pelaksanaan dakwah adalah terimplementasikannya nilai-nilai ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Mereka mempunyai kewajiban untuk saling memberi dan mengingatkan terhadap sesamanya, walaupun hanya satu kalimat yang bisa dia berikan pada orang lain. Dengan kata lain sasaran dakwah meliputi seluruh alam semesta. Hal ini sesuai dengan misi kerisalahan Nabi Muhammad Saw, yaitu untuk memberikan rahmat kepada alam semesta, seperti yang diterangkan didalam firman Allah Swi... dalam surat Al A'raf ayat, 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
(الأعراف. ١٥٨)

“Katakanlah”, Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak aada Tuhan selain Dia yang menghidupkan dan mematikan, maka beriamanlah kamu kepada Allah dan Rassul-Nya. Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.” (Al A’Raaf. 158)²³

²³.Ibid., hlm. 247.

b. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan landasan yang berasal dari al Qur'an dan al Hadist. Beberapa dalil menyebutkan kewajiban berdakwah, diantaranya .

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَوْ حَرَجٌ
(رواه بوخري وتورمودي)

“Teruskanlah apa-apa dariku meskipun hanya satu ayat, dan engkau boleh menceritakan berita walaupun dari dan tentang bani Israil, tidaklah ada halangan.” (HR. Ahmad Bukhari dan Turmudzi).²⁴

Dari salah satu maksud hadist tersebut tersirat penjelasan bahwasanya sebagai umat Islam di haruskan untuk menyampaikan ajaran yang dia tau meski yang dikuasanya hanya satu ayat atau pengertian, dan jelaslah bahwa ajaran Islam tidak akan hidup dan mampu berkembang tanpa adanya gerakan atau suatu kegiatan untuk menyebarluaskan kegiatan dakwah., tugas menyampaikan dakwah merupakan suatu tanggung jawab umat Islam bersama, sebab hukum berdakwah adalah wajib a'in dan bagi sebagian yang lain hukumnya fardu kifayah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dakwah merupakan suatu model penyebaran atas penyampaian Islam yang kita kenal, maka dengan demikian gerakan dan tantangan dakwah Islam adalah bagaimana menyediakan dan mengembangkan basis etika yang akan mendukung moralitas

²⁴.Moh. Rifa'i, *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1992, hlm. 76.

masyarakat yang agamis dan dalam waktu yang panjang akan mampu memberikan moral pembangunan tersebut.

Pada saat sekarang yang menjadi persoalan dalam gerakan dakwah mereka (Da'i) adalah, mereka dihadapkan pada persoalan umat yang semakin kompleks dalam situasi atau keadaan yang begitu cepat berubah. Kehidupan masyarakat industri yang terbelah tanpa saling hubungan telah diatur melalui mekanisme ekonomi, batas budaya semakin terbuka dan globalisasi budaya barat yang sudah banyak masuk ke negara kita, ini mengakibatkan bagi kepentingan ekonomi dan politik. Dimana emosi keagamaan menjadi sebuah etalase dan aksesoris, dalam hal ini dakwah mempunyai peranan penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena secara langsung dakwah bersentuhan dengan masyarakat sebagai mediator antara agama dengan manusia.

2. Tinjauan Tentang Gerakan Dakwah

Dimana gerakan mempunyai peranan yang penting dalam kelanjutan dakwah Islamiyah, tanpa adanya suatu keinginan merubah, Islam akan mengalami ketertinggalan dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya suatu aktifitas gerakan dakwah, dakwah Islamiyah akan selalu terasa didalam masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman. Gerakan sendiri mempunyai cirri tertentu, seperti menurut Eric Hoffer, mengatakan dalam bukunya, bahwa gerakan memiliki sekelompok ciri tertentu yang sama;

semuanya membangkitkan pada diri para pengikutnya kerelaan untuk berkorban sampai mati; kecenderungan untuk beraksi secara kompak.²⁵

Dalam kegiatan dakwah disini mempunyai ciri sendiri, dimana mereka mempunyai pengorbanan jiwa dan raga demi tersebarnya dan perkembangan agama Islam. Kita melihat pada masa Nabi Muhammad Saw, para umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam sampai mengorbankan jiwa raganya jika memang itu menjadi sebuah pengorbanan untuk tegaknya Agama Tauhid yang mereka yakini, tapi apa yang terjadi pada saat sekarang, malah mejadi sebuah penomena tersendiri dimana banyak umat Islam yang justru tidak sesuai dengan ajaran agamanya dan secara tidak langsung mereka merusak dari dalam secara tidak sadar, dan bisa jadi mereka sadar tetapi mereka tidak menyadarinya.

Dari sini nanti gerakan secara umum mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama mempunyai tujuan untuk mewujudkan perubahan dengan cepat,²⁶ dimana gerakan sebagai alat untuk menjadikan suatu perubahan yang ingin di capai. Gerakan dakwah adalah adanya tujuan untuk merubah umat Islam melalui suatu cara mengajak kepada kebaikan, dimana untuk merubah paradigma dakwah yang selama ini telah berjalan untuk lebih baik dan dapat memberikan pencerahan pada pendengar. Da'i sebagai pelaku utama, mempunyai peranan penting di dalam menyampaikan dakwah yang efektif dan aktif.

²⁵.Eric Hoffer, *The True Believer, Masri Maris*, diterj. Masri Maris, *Gerakan Massa, sebuah pengantar*, Cet. II; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993, hlm. 2.

²⁶.*Ibid.*, hlm. 3.

3. Tinjauan Tantangan dakwah

Menurut Fathi Yakan, dalam menyiarkan dakwah Islamiyah, seorang da'i akan menghadapi beberapa tantangan dan rintangan. Seorang da'i di haruskan memiliki kepribadian *Rabbani* dan mampu menghadapi berbagai tantangan serta hambatan tersebut,²⁷ adapun tantangan yang berat tersebut adalah seperti apa yang disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw didalam hadistnya.

- a. Orang mukmin yang mendengki
- b. Kebencian orang munafik
- c. Permusuhan orang kafir
- d. Syetan yang menyesatkan, dan
- e. Nafsu yang melawannya

Adanya sifat tersebut pada diri orang akan menimbulkan gejala untuk melakukan segala macam perbuatan dengan cara menghalalkan segala tindakannya.²⁸

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan, bahwa tantangan yang dihadapi seorang da'i sangatlah berat, dimana mereka menghadapi beberapa tantangan dan hambatan yang harus mereka hadapi dan lewati, karena seorang da'i harus dapat menjaga dan dapat menjalankan apa yang disampaikan, jika seorang da'i lemah kualitas komitmennya akan menimbulkan sebuah fitnah pada dirinya sendiri. Dalam meniti

7-8. ²⁷.Fatih Yakan, *Perjalanan Aktifis Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hlm.

²⁸.Hasan Baidie, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984, hlm. 10.

perjalanan ini, jika seorang da'i tidak berada dalam lindungan Allah, tidak komunikatif dengan-Nya, tidak berpegang teguh pada kitab-Nya, dan tidak pula mengikuti sunah Nabi-Nya, maka dengan demikian ia sedang berada dalam bahaya dan ancaman bahaya besar.²⁹

Sebagaimana kita ketahui bahwa umat Islam Indonesia terdiri dari berbagai kelompok gerakan dakwah, seperti : Nu, Muhammadiyah, PERSIS, Al Irsyad dan yang lainnya. Dimana masing-masing golongan mempunyai karakter atau cara tersendiri dalam rangka mengaktualisasikan gerakan dakwahnya. Menjadi suatu tantangan bagi seorang da'i didalam melaksanakan aktifitas dakwahnya yang biasa diterima pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan golongan atau organisasi Islam yang ada di Indonesia.

Dalam aktifitas dakwah ada berbagai macam cara, seperti dengan hikmah kebijaksanaan dalam menyeru umatnya yang bisa diartikan memberikan penerangan dan penjelasan kepada umat dengan cara sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang ada dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل. ١٢٥)

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (Q.S. An Nahi. 125).³⁰

²⁹.Ibid., hlm. 13.

³⁰.Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 421.

Dalam ayat diatas tersiat suatu perintah pada pelaku dakwah, bahwa dalam suatu aktifitas dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah-ceramah saja, tetapi juga biasa melalui dunia pendidikan yang dikususkan pada bidang agama Islam, diskusi, melalui sebuah karya tulis, karena gerakan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan ini secara tidak langsung mempengaruhi pola fikir masyarakat umum dalam kesehari-hariannya.³¹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini dinamakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) tentang pemikiran dakwahnya Bey Arifin, dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah buku-bukunya beliau dan buku-buku yang lainnya untuk mendukung dalam penelitian skripsi ini. Dalam memperoleh data yang terkait dengan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode atau cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, adalah metode pemikiran tokoh terhadap pemikiran dakwahnya, yaitu dengan proses menganalisis secara kritis terhadap karya pemikiran tokoh tersebut yang ada dalam buku atau rekaman dan peninggalan massa lalu. Dengan mempergunakan metode tersebut, perkembangan peristiwa seperti yang

³¹. Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1996, hlm. 14.

tercantum dalam penelitian ini dapat ditelusuri dalam prespektif sejarah.³² Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a. Sifat penelitian, ini bersifat deskriptik analitik. Ciri dari usaha ini adalah memaparkan data-data yang mempunyai korelasi dengan pokok masala, kemudian dilakukan penganalisisan dengan menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan suatu pengertian dan kesimpulan atau penilaian.
- b. Jenis dan pendekatan Penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yakni, dalam penelitian ini dilakukan penganalisisan terhadap pemikiran Bey Arifin yang berkaitan dengan gerakan dan tantangan dakwahnya yang terdapat dalam karya tulisnya, dan juga mengungkap biografi Bey Arifin yang bermaksud untuk mengetahui latarbelakang kehidupan dalam masyarakat Indonesia dan masyarakat luar, sifat, dan gagasan-gagasannya³³ dalam aktifitas dakwahnya. Penelitian ini mengindikasikan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dengan bentuk bilangan (Hitungan) lainnya.³⁴ Kecocokan jenis penelitian ini dengan objek penelitian karena data yang dikaji berupa pemaparan-pemaparan kalimat yang memerlukan sedikit interpretasi didalam penganalisisannya.

³² .Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, diterj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1975, hlm. 32.

³³ . Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990, hlm. 62.

³⁴ .Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritis data*, diterj. Muhamad Shodiq dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003, hlm. 4.

- c. Objek kajian, dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah Bey Arifin, tentang pemikiran gerakan dan tantangan dalam aktifitas dakwahnya sebagai salah satu seorang da'i di Indonesia, sedangkan ide pokok (*Main idea*) yang memunculkan gagasan ini adalah buku-bukunya tersebut.
- d. Mengumpulkan data atau heuristik. Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok masalah melalui kajian kepustakaan,³⁵ baik sumber primer itu sendiri berupa bukunya, diantaranya: Mengenal Tuhan, Hidup Sesudah Mati, Manusia, Yesus, dan Muhammad, maupun dari sumber sekunder antarlain: Perjuangan dan Karya Tulisnya K.H Bey Arifin,³⁶ Metode Dakwah dalam Menghadapi Tantangan Massa Depan, Perjalanan Panjang Seorang Da'i (Biografi K.H Bey Arifin).
- e. Penafsiran data atau interpretasi, yaitu menafsirkan data-data yang saling berhubungan. Dalam menafsirkan data ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu suatu pendekatan yang mengarah kepada segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, yang meliputi golongan sosial yang berperan, nilai-nilai yang mendasari perilaku, hubungan dengan golongan lain serta konflik berdasarkan kepentingan dan ideologi³⁷ yang ada di

³⁵. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: Renika Cipta, 1993, hlm. 202.

³⁶. Sohihatul Amanah, *Perjuangan dan Karya Tulisnya K.H Bey Arifin*, Skripsi IAIN SUKA, 1997.

³⁷. Sartono Kartodirdjo, *Pendekan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993, hlm. 4.

masyarakat. Sehingga dalam penulisan ini, penyusun dapat memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah keagamaan dalam masyarakat

- f. Metode analisis data, untuk menganalisis data-data yang telah penulis peroleh, menggunakan metode hermeneutika kritis,³⁸ adalah sebuah cara atau metode menafsirkan teks untuk mencari artinya dan maknanya sesuai dengan maksud teks itu sendiri secara kritis.³⁹ dalam pandangan Schleiermecher dan Dithley, mengatakan bahwa mengerti suatu teks adalah menemukan arti yang asli atau dengan kata lain; menampilkan apa yang dimaksud pengarang bersangkutan, yaitu pikiran-pikiran, pendapat-pendapat serta visinya, karena bagi mereka interpretasi suatu teks merupakan suatu pekerjaan reproduktif yang dapat memperkaya arti suatu teks.⁴⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, oleh penulis dibagi menjadi tiga bagian, yang dalam setiap bagiannya terdapat beberapa sub, untuk menjelaskan keterangan lebih lanjut, sehingga setiap pembahasan yang

³⁸.Hermeneutik berasal dari kata benda *hermeneia*, secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi (E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993, hlm. 23) Oleh karena itu, hermeneutic pada akhirnya diartikan sebagai “proses mengubah sesuatu atau situasi ketidak mengertian menjadi mengerti”.

³⁹.Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutik; Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*, London: Routledge and Kegan Paul, 1980, hlm. 146.

⁴⁰.K. Berten, *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1983, hlm. 228.

terdapat dalam penulisan skripsi ini dapat dipahami secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut .

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi, halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Pokok

Pada bagian pokok ini terdiri dari Bab I. Sebagai Bab Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul dan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Adapun Bab II, yakni, didalam bab ini akan diuraikan mengenai sosok Bey Arifin (Biografi) berisi tentang, kelahiran, latar belakang pendidikan, aktifitas intelektual dan politiknya, dan kiprah dalam gerakan dakwahnya di Indonesia. Sedangkan pada Bab III. ini penulis akan berusaha untuk menjelaskan gerakan dan tantangan dakwah dalam tinjauan umu, yang meliputi dalam masalah Pengertian, bentuk dan metode gerakan dakwah, dan tantangan dakwah dilihat dari internal dan eksternalnya.

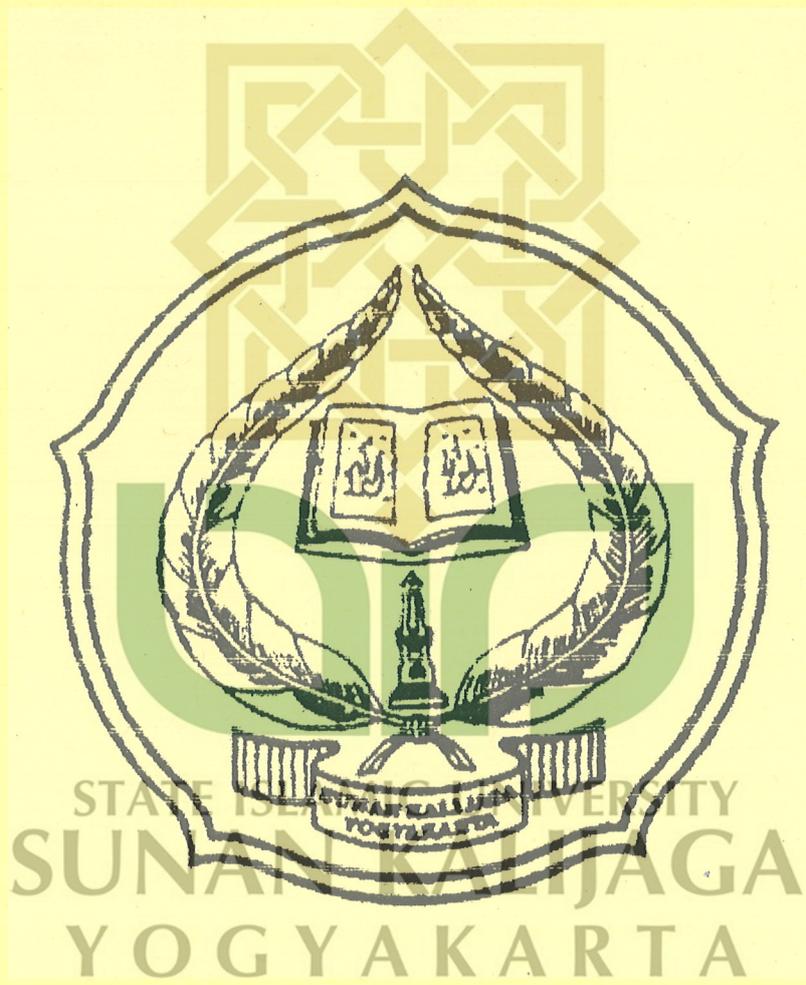
Pada Bab IV. Ini, berisi mengenai pemikiran Bey Arifin dan penulis berusaha menganalisis terhadap pemikirannya Bey Arifin sebagai salah satu seorang da'i di dalam gerakan dan tantangan dakwahnya. dan Bab V, sebagai Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar Curriculum Vitae, dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam yang dilahirkan sebagai agama dakwah, dimana pada saat manusia mengucapkan dua kalimat syahadat, mulai saat itu manusia mempunyai kewajiban untuk turut serta menyiarkan dan menyebarkan agama yang di anutnya, sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dan setelah di adakan penelitian terhadap pemikiran dakwah Bey Arifin dalam gerakan dan tantangan dakwah di dalam aktifitasnya sebagai seorang da'i, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan pelajaran yang menjadi pemikiran dalam strategi dakwahnya, diantaranya.

1. Yang menjadi pemikiran Bey Arifin dalam strategi dakwahnya di Indonesia adalah, karena adanya gerakan dari para penjajah dalam kegiatan kristenisasi ditanah Indonesia, munculnya faham-faham yang di bawa oleh penjajah seperti. *Sekulerisme*, *Natifisme*, adanya perlakuan diskriminasi penjajah terhadap umat Islam, dan perlunya pemahaman terhadap ajaran Tauhid bagi masyarakat.
2. Gerakan dakwah yang dilakukan oleh Bey Arifin adalah, gerakan pemahaman terhadap ke-Tauhidan, akhlaq, kehidupan social, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, sebagai titik awal pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang baik dan mengakui terhadap ke-Esaan Tuhan.
3. Tantangan yang dihadapi Bey Arifin dalam gerakan dakwahnya di Indonesia adalah, adanya faham *Sekulerisme*, *Natifisme* dalam masyarakat

yang dibawa oleh para penjajah dari bangsa barat, dan adanya gerakan orientalis secara periodis dengan cara pemberian makanan, uang, dan lain sebagainya. Gerakan mereka sangat berbahaya bagi kehidupan umat beragama khususnya umat Islam yang lebih dulu datang di Indonesia karena masyarakat seperti itu yang menjadi sasaran dalam gerakan para orientalis dalam mencari pengikutnya.

Munculnya paham-paham yang salah dalam masyarakat tertentu, seperti paham *Sekulerisme*, *Natifisme*, karena imbas dari adanya penjajahan yang begitu cukup lama di negara Indonesia. Dan dalam paham tersebut bisa mengurangi rasa nasionalis pada negara sendiri.

B. Saran-saran

Penelitian ini sebenarnya penelitian yang mungkin bisa dikatakan masih sederhana dan simpel, dimana dalam penyajiannya yang sangat sederhana ini, sebenarnya penulis berusaha untuk mengungkap persoalan dakwah yang pernah dilakukan oleh Bey Arifin, mengingat keterbatasan dan persoalan ini terutama bila dikaitkan dengan tokohnya yang telah tiada tersebut, merupakan permasalahan yang kompleks untuk mendapatkan data yang lebih valid lagi, artinya penelitian ini tidak hanya berhenti sampai pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, tetapi masih perlu dilakukan lagi penelitian selanjutnya yang lebih spesifik dan bagus lagi tentang pemikiran dakwah yang dilakukan Bey Arifin.

Mengacu pada kata-kata diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin nantinya dapat menambah khasanah penelitian ilmiah tentang dakwah yang dilakukan para insan akademisi, antara lain.

1. Penulis berharap, semoga ada dari para insan akademisi yang melanjutkan dalam penelitian ini, agar menjadi lebih sempurna dan bagus lagi, dan bisa di jadikan bekal bagi para aktifis dakwah Islamiyah.
2. Kepada calon-calon pembawa ajaran Allah (da'i), persiapkanlah pengetahuan tentang strategi atau metode dan tujuan dakwah dengan matang sebelum terjun di lapangan, mengingat semakin beratnya medan dakwah pada masa mendatang yang semakin lebarnya dan bebas kebudayaan luar masuk kenegara Indonesia. Kalau kita tidak ingin tertinggal bekalilah dengan metode atau cara yang tidak kalah menarik dengan kebudayaan yang masuk.
3. Kepada umat Islam, lebih giat lagi mencari apa yang ada dalam Islam, dan jangan memahamai agama dengan cara sepotong-sepotong (persial). Tanamkan sifat yang arif dan bijaksana penuh toleran dan lapang dada dalam pengembangan konsep persatuan umat (Ukhuwah Islamiyah) yang begitu plural.
4. Kepada calon-calon penyebar agama Islam, bahwa dalam aktifitas dakwah, dakwah melalui media jurnalistik sangat perlu dan dengan kemampuan ilmu yang didapat di perguruan tinggi. Melalui media seperti ini dakwah akan dapat dirasakan dan diketahui oleh anak cucu kita kelak, metode ini juga sangat efektif bagi masyarakat yang sibuk dengan aktifitas sehari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, dkk., *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan LESFI, 2002.
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Agama, Departemen R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al WAAH, 1993.
- Al Audah, Salman Bin Fadh, *Hatta Laa Taghsigu As Satinah*, diterj. Ummu 'Udhma 'Azmi, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Alam, Tambak, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta: Bineka Cipta, 1990.
- Ali, K., *A Study of Islamic History*, diterj. Gupron a. Mas'adi. *Sejarah Islam (Tarikh pramodern)*, Cet III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1988.
- Amanah, Shohihatul, *Perjuangan dan Karya Tulisnya K.H Bey Arifin*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Amin, M. Masyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin, 1979.
- Anshori, M. Isa, *Mujahidin Dakwah*, Bandung: CV. Diponogoro, 1970.
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- , *Hidup Sesudah Mati*, Cet XIV; Jakarta: Kinta, 1994.
- , *Manusia, Yesus, dan Muhammad*, Surabaya: Bina Ilmu, 1974.
- , *Rangkaiyan Ceruta dalam Al Qur'an*, Bandung: Al Ma'arif, 1996.
- , *Riwayat Maria dan Yesus Kristus Menurut Al Qur'anul Karim*, Surabaya: Sa'ad Nasir Nabhan, 1950.
- , *Betukah Shalat Anda*, Cet IX; Jakarta: Bina Ilmu, 1992.

- , *Dialog Islam Kristen*, Cet IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1983.
- , *Rahasia Ketahanan Mental dan Bina Mental dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1981.
- , *Samudra Al Fatihah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali Al-Hasani, *Islam dan Para Orientalis*, Alih bahasa. Bey Arifin. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek,"* Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Arnold, Thomas W., *The Preaching of Islam*, diterj. A. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah*, Cet II; Jakarta: Widjaya, 1981.
- Baidie, Hasan, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.
- Berten, K., *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Bleicher, Josep, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*, London: Rutledge and Kegan Paul, 1980.
- Corbin, Anselm Strauss dan Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data*, diterj: Muhamad Shodiq dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Davies, Zainudin Sadar dan Meryy Wyin, *Wajah-wajah Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam, "Kasus Sumatra Thawalib"*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Djamal, Murni, *HAMKA Pengaruh Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Minangkabau Pada Awal Abad Ke-20*, Jakarta: INIS, 2002.
- Djuroto, Totok, *Perjalanan Panjang Seorang Da'i, (Biografi K.H Bey Arifin)*, Surabaya: Karunia, 1984.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, diterj; Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1975.
- Harahap, Moh. Adnan, *Dakwah Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980.
- Harian umum surat kabar JAWA POS hari selasa, 15 Maret 2005.

- Hasyim, A. Wahid, *Mengapa Memilih NU? (Konsepsi Tentang Agama, Pendidikan, Politik)*, Bentaran Sanusi Dkk, Jakrta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Hasyim, Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Hoffer, Eric, *The True Believer*, Masri Maris, diterj. Masri Maris, *Gerakan Massa, sbuah pengantar*, Cet. II; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, diterj; Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1975.
- Kahmad, Dadang, H., *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina. 2000.
- Mernissi, Fatimah, *Islam and Democracy Fear of The Modern World*, diterj. Amiruddin Arrani, *Islam dan Demokrasi Antologi Ketakutan*, Cet II; Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Muhajir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi; IV, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1981.
- Muriah, Siti, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Nainggolan, Zainuddin S., *Inilah Islam*, Jakarta: Dea Press, 2000.
- Quthub, Sayyid, *Fi at-Tarikh Fikratun Wa Minhajun*, diterj. Husein, Naban, *Konsep Sejarah Dalam Islam*, Cet II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

- Rahmat, Jalalludin, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cet; IX, Bandung: Mizan, 1996.
- Rais, M. Amin, *Tauhid Sosial, Formula Menggempur Kesenjangan Sosial*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ridwan, Kafrawi, *Metode Dakwah dalam Menghadapi Tantangan Msa Depan*, Cet II; Jakarta: Golden Terayon Press, 1991.
- Rifa'I, Moh., *300 Hadist Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1992.
- Saefulah, Aris, *Gus Dur Vs Amin Rais, Dakwah Kultural dan Struktural*, Yogyakarta: Laelathinkers, 2003.
- Saleh, Rasyad A., *Menagement Da'wah Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sirajd., Said Agil, *Islam Kebangsaan*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Shiddiqy, Hasbi Ash T.M., *Mutiara Hadist*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Sofwan, Ridwan dkk, *Islamisasi di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sudarto, *Konflik Islam Kristen*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- , *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Suharsono, *Jihad Gerakan Intelektual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Sulthon, Muhammad, *Menjawab Tantangan Zaman "Desain Ilmu Dakwah,"* Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suminto, R.H.A., *Problematika Dakwah*, Yogyakarta: Tintamas, 1973.
- Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo: CV. Rhamadani, 1991.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Watt, W. Montgomery, *The Influence of Islam on Medieval Europa*, diterj. Hendro Prasetyo dan Ihsan Ali Fauzi, *Islam dan Peradaban Dunia (Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Yakan, Fatih, *Qawaribu 'I-najat Li Hayati 'I-aiman Li 'I-thibah Wa 'I-nasyr*, diterj. Aunur Rafiq Shaleh, *Perjalanan Aktifis Gerakan Islam*, Cet IV; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Yaqub, Ali Mustofa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponogoro, 1981.

Zahrah, Abu, *Al-Da'wah Ilaa Al-Islami*, alih bahasa; Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, *Dakwah Islamiyah*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA